

PERANAN KONSEP PENGENALAN DIRI, DINAMIKA KELOMPOK DAN KERJASAMA TIM DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN

Leo Alexander Tambunan, Ririsma Sihombing, Grace Deka Talia

Prodi Manajemen Universitas Matana
*leo.alexander@matanauniversity.ac.id, ririsma.sihombing@matanauniversity.ac.id,
grace.taliawo@student.matanauniversity.ac.id.*

Abstract

Abstract should be written in both English and Indonesian in a single paragraph, 150 – 250 words, highlighting the key messages from the research like research goals, methods, and findings and shows how the paper contributes to the field of education as a whole. Key words: should be written under the abstract in bold italics and should reflect the substance of the paper as also mentioned in the title. Format of the writing of abstract and key words, as well as the body of the article must follow this template. (Times New Roman 10, 1 space, 1 paragraf).

Keywords: abstract, italic, maximum five words, template.

Abstrak

Organisasi Kemahasiswaan baik di tingkat Universitas/Sekolah Tinggi maupun di Program studi sangat penting didirikan dalam suatu institusi pendidikan, hal ini sebagai media bagi para mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa akan soft skills yang ada di dalam diri mereka. Organisasi Kemahasiswaan membutuhkan program pelatihan bagi para mahasiswa untuk melatih mereka untuk mengasah ketrampilan manajemen organisasi. Oleh karena itu diperlukan Pelatihan Dasar Kepemimpinan untuk mengembangkan ketrampilan manajemen dan kepemimpinan bagi para mahasiswa dalam mengelola organisasi kemahasiswaan. Materi yang diberikan dalam LDK adalah pengenalan diri, dinamika organisasi, dan kerjasama tim.

Kata kunci: Organisasi Kemahasiswaan, Pengenalan diri, Dinamika Organisasi, Teamwork, Pelatihan Dasar Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Organisasi Mahasiswa adalah organisasi kampus tidak terstruktur yang berdiri di kampus untuk mengalokasikan kemampuan organisasi dan kepentingan mahasiswa. Kampus sebagai sarana pembinaan intelektual dapat melahirkan pemimpin yang akan membawa bangsanya menuju kejayaan. Pemimpin diciptakan oleh pola dalam mengubah pola pikir untuk menjadi seorang pemimpin dan menumbuhkan benih-benih pemimpin masa depan yang dibutuhkan dalam segala bidang usaha. Mahasiswa adalah status sosial yang berharga, dimana sebagai mahasiswa menjadi agen perubahan. Memiliki pemikiran yang cerdas dan kepekaan sosial politik yang harus berempati yang tercermin di dalam diri mahasiswa. Untuk memberdayakan mahasiswa di kampus maka para mahasiswa dilatih untuk berorganisasi dan menjalankan kepemimpinannya dalam kegiatan kemahasiswaan melalui institusi kampus. Pemahaman tempat belajar tidak selalu di ada dalam kelas, akan tetapi dapat diadakan melalui organisasi di dalam kampus yang berperan penting dalam membina masa depan.

Organisasi mahasiswa dimaksud diatas adalah Organisasi baik dalam level universitas dimana Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan untuk level Program studi disebut Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Sementara organisasi mahasiswa yang menyalurkan minat dan bakat mahasiswa baik dalam seni dan olahraga yaitu Unit Kegiatan mahasiswa (UKM).

Dalam melakukan kegiatan berorganisasi banyak hal yang dapat dikembangkan pada diri mahasiswa. Yusuf Handijaya (2015) menyatakan bahwa dalam melakukan kegiatan

berorganisasi dapat diperoleh sikap-sikap positif seperti kepedulian terhadap sesama, kepedulian kepada lingkungan disekitar kampus, memiliki integritas dan berakhlak serta jujur, bertanggung jawab, dan memiliki loyalitas.

Mengingat Organisasi mahasiswa di Kampus yang sangat penting dalam kehidupan kampus, maka pihak universitas/Sekolah Tinggi selalu memberikan pelatihan kepada para mahasiswa yang aktif dalam organisasi maupun kepada para mahasiswa baru yang akan mulai aktif berkegiatan di kampus dalam hal kepemimpinan. Oleh sebab itu diselenggarakan kegiatan Latihan Kepemimpinan kepada para mahasiswa yang aktif.

Dalam pelatihan yang dilakukan ada beberapa topik yang dipilih yaitu mengenai kepemimpinan dan gaya kepemimpinan, Konsep pengenalan diri, Dinamika Kelompok, Team work. Topik yang menjadi focus dalam pengabdian ini adalah topik Konsep Pengenalan diri, Dinamika Kelompok dan Team Work dalam suatu organisasi kemahasiswaan.

Seorang pemimpin dalam organisasi kemahasiswaan harus terlebih dahulu mengenal dirinya sendiri dan memahami konsep presentasi diri. Konsep William James tentang pengetahuan diri bahwa diri dapat dibagi menjadi "Saya menentang (saya)" dan "Saya tunduk kepada (saya)". Dimana objek saya adalah segala sesuatu dalam diri seseorang yang dapat disebut miliknya, termasuk kemampuannya dalam karakteristik sosial, kepribadian, dan milik pribadi. Sementara saya, sebagai subjek adalah makhluk global yang terjadi pada saat yang bersamaan. Mereka adalah aspek yang berbeda dari keseluruhan yang sama. Perbedaan antara pengalaman

murni (I) dan isi pengalaman (I) adalah mempersepsikan dan yang diketahui

Sedangkan dinamika kelompok dalam organisasi merupakan suatu cara dan proses sebagai alat manajemen untuk menciptakan kerjasama tim yang optimal sehingga pengelolaan organisasi menjadi lebih efektif, efisien dan produktif. Sebagai metode motivasi kelompok, setiap anggota lebih menyadari siapa dirinya dan siapa orang lain yang ada di dalam kelompok dengan segala kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Pengertian kerjasama tim dapat dilihat dari pengertian kerjasama tim itu sendiri sebagai kerjasama yang menunjukkan sinergitas banyak orang dalam mencapai tujuan yang diinginkan untuk mencapai tujuan bersama secara efisien dan efektif. (Hatta & Musnadi, 2017)

Dalam kegiatan ini dijelaskan tentang konsep diri, dinamika kelompok, dan kerjasama tim dalam organisasi kemahasiswaan yang dipimpin oleh pengurus organisasi kemahasiswaan untuk mencapai tujuan dalam organisasi yang dapat ditetapkan didalam:

1. Meningkatkan dan memantapkan kualitas kepemimpinan mahasiswa,
2. Meningkatkan, mengembangkan dan memperluas pengetahuan dalam melaksanakan tugas kepemimpinan dalam organisasi,
3. Mendorong, membimbing, dan mengarahkan potensi yang ada dalam organisasi
4. Membina dan meningkatkan pemikiran, sikap dan perilaku, kepribadian, akhlak, budi pekerti dan disiplin,
5. Memberikan kesempatan

belajar kepada peserta Pelatihan Kepemimpinan Dasar tentang bagaimana menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berkarakter,

6. Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mahasiswa dalam berpartisipasi dalam pembangunan dan peningkatan kualitas kampus

METODE

Dalam melakukan kegiatan PKM ini ada beberapa hal yang dilakukan dalam metode pelaksanaan kegiatan ini, adapun tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Pada Tahap awal; Pihak Panitia dalam hal ini Pihak STIKES Tarumanegara menghubungi pihak pembicara untuk menanyakan kesediaan pembicara untuk memberikan materi pada kegiatan Latihan Kepemimpinan Dasar Kepemimpinan kepada para peserta yang merupakan calon pengurus di Lembaga kemahasiswaan baik di tingkat Sekolah Tinggi (BEM) dan di lingkungan Program Studi (HIMA)
2. Pada Tahap Kedua, Pemateri bersedia untuk mengisi acara kegiatan dari tanggal 25 – 27 Maret 2022, dan panitia akan mengirimkan undangan sebagai pembicara dan Term of Reference (TOR) kegiatan. Untuk materi yang

dibawakan adalah dengan topik : Konsep Pengenalan diri, Dinamika Kelompok, dan Teamwork dalam Organisasi Kemahasiswaan dalam session ini akan diberikan studi kasus yang akan mereka diskusikan dalam kelompok pada hari Terakhir.

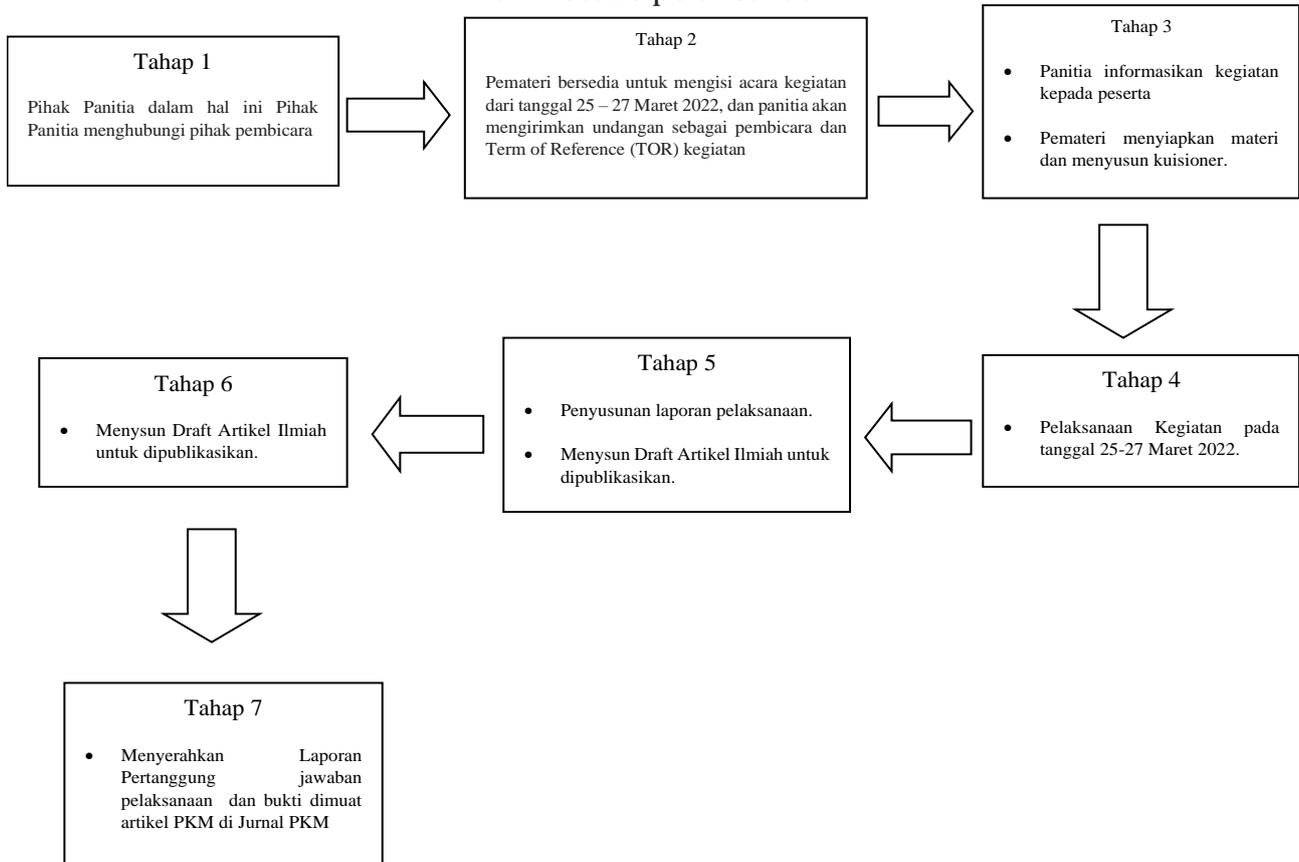
3. Tahap Ketiga, Panitia melakukan publikasi kegiatan kepada para peserta dan menginformasikan kepada pemateri, dan pemateri menyusun kuisisioner sesuai dengan topik yang diberikan serta memberikan beberapa pertanyaan yang akan di diskusikan oleh peserta dan dibahas dalam presentasi pada akhir LDK.
4. Tahap Keempat, Pelaksanaan kegiatan dari tanggal 25 Maret pada jam 10.00 Pemateri merupakan pembicara kedua dalam materi yang dibawakan

secara online media Zoom dan dihadiri 43 peserta yang dibagi atas 6 Kelompok. Pada hari Minggu (27 Maret 2022) Kelompok mempresentasikan tugas yang diberikan dan diberikan tanggapan oleh Pemateri.

5. Tahap Kelima, Penyusunan laporan pelaksanaan mulai dari awal pelaksanaan kegiatan sampai akhir kegiatan dalam bentuk analisa dan diskusi yang akan dibahas pada bab 4 dalam laporan ini.
6. Tahap Keenam, Pembuatan draft Artikel kegiatan yang akan di Publikasikan pada Jurnal PKM yang terakreditasi.

Tahap Ketujuh, Melaporkan segala pertanggung jawaban kegiatan serta bukti atas telah termuatnya artikel ilmiah PKM dalam Jurnal PKM yang terakreditasi

Gambar 1
Alur Metode pelaksanaan PKM



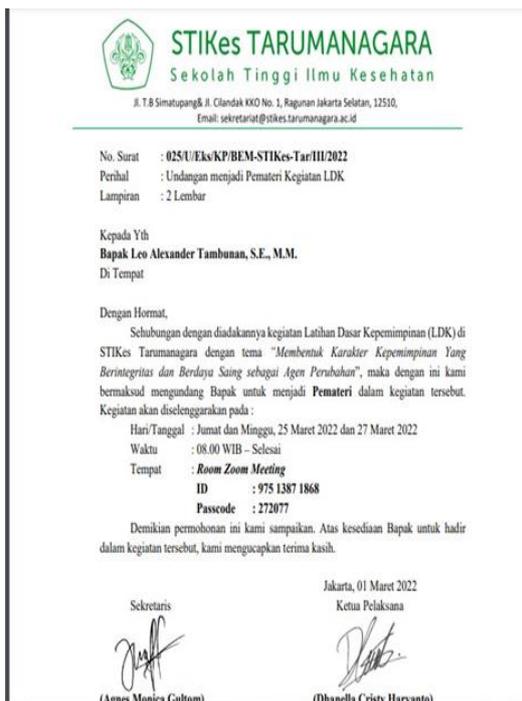
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan yang diselenggarakan oleh STIKES Tarumanegara diselenggarakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 25 Maret 2022 dan tanggal 27 Maret 2022 yang diselenggarakan dengan konsep Workshop online via Zoom.

Peserta yang hadir sebanyak 45 orang dari program studi yang ada di STIKES Tarumanegara Jakarta, yang sebelumnya mahasiswa mendaftar via google form yang diinformasikan melalui media Instagram (IG) panitia. Adapun kegiatan ini bertemakan: Membentuk Karakter kepemimpinan yang berintegrasi dan berdaya saing sebagai agen perubahan

Gambar 2
Infomasi Kegiatan LDK tahun 2022 STIKES Tarumanegara





Pelaksanaan Kegiatan LDK

Pelaksanaan Kegiatan LDK STIKES Tarumanegara diikuti oleh 45 peserta (absensi terlampir) dan dimulai pada Jumat 25 Maret 2022 jam 08.00. yang terbagi atas 3 sesi, adapun sesi tersebut adalah:

Sesi 1 : Dasar-Dasar Kepemimpinan dan Keorganisasian,

Sesi 2 : Pengenalan diri, Dinamika kelompok, dan Kerjasama Tim,

Sesi 3 : Kreativitas dan pertahanan diri.

Dalam Sesi Pengenalan diri, Dinamika Kelompok, dan Kerjasama Tim, dipaparkan tentang Bagian pertama tentang Pengenalan diri, dalam materi pengenalan diri fokus yang diarahkan kepada para peserta adalah Pengetahuan tentang diri sendiri, Pengharapan dalam diri sendiri, dan Penilaian mengenai diri sendiri (Calhoun and Acocella, 2002).

Pengetahuan diri sebagai individu yang stabil, realistis, dan menyelaraskan citra diri yang akan menunjukkan kemampuan realistis yang konsisten untuk mengarah pada

kesuksesan dalam kehidupan. Pengharapan dalam diri sendiri adalah setiap harapan yang dapat membangkitkan kekuatan yang mendorong untuk mencapai harapan tersebut di masa depan. Namun diri ideal hendaknya ditetapkan tidak terlalu tinggi tapi masih lebih tinggi dari kemampuan agar tetap menjadi pendorong dan masih dapat dicapai.

Sementara Penilaian tentang diri sendiri adalah harga diri yang dapat dinilai seberapa besar kita mencintai diri kita sendiri, semakin besar ketidaksesuaian antara citra ideal kita dan diri kita yang sebenarnya, semakin rendah harga diri kita.

Dinamika kelompok tercermin dalam hubungan timbal balik antar anggota, kegiatan kelompok, tujuan bersama, sikap, niat, dan kemandirian. Padahal, kerja tim adalah kelompok interaktif untuk berbagi informasi dan mengambil keputusan dengan tujuan membantu setiap anggota bekerja di bidang tanggung jawabnya.

Dari Hasil pemaparan pada sesi kedua, masing-masing peserta memberikan respon terhadap materi yang dibawakan.

1. Dari Pembahasan tentang Pengenalan diri, masing-masing kelompok mengenai pengenalan diri akan rekan sekelompok masing-masing kelompok, dapat menguraikan tentang Karakter dan Sifat dari rekan mereka dalam ssatu kelompok, hobby serta latar belakang pendidikan dan alasan untuk mengapa aktif di kegiatan organisasi kemahasiswaan baik di level Sekolah Tinggi maupun di Program studi. Sementara untuk mereka memilih

- mengapa aktif dalam kepengurusan organisasi kemahasiswaan, para peserta dalam kelompok memiliki jawaban yang sama yaitu ingin menambah wawasan dalam berorganisasi, menambah pertemanan, dan mencari pengalaman dalam menata organisasi.
2. Dalam hal dinamika kelompok dimana dalam satu kelompok ketika anggota kelompok lebih menonjol dibandingkan rekan-rekan lainnya, beberapa kelompok menyatakan hal itu sangat biasa dan tidak menimbulkan konflik dalam kelompok, karena mereka menilai seseorang itu memiliki kompetensi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan rekan kerja mereka, ada kelompok yang menilai bahwa seseorang yang menonjolkan diri dibandingkan dengan rekan-rekannya malah bisa menimbulkan konflik internal di dalam organisasi yang membuat kerjasama di dalam suatu kelompok tidak jelas dan tidak tercapai. Dalam hal pekerjaan yang diberikan dalam kelompok, masing-masing kelompok memberikan pandangan yang sama dimana untuk pembagian kerja dan cara menyelesaikan pekerjaan dilakukan secara bersama sama dan di berikan terlebih dahulu pengarahan dalam melakukan pekerjaan agar

tidak ada terjadi mis komunikasi dalam melakukan pekerjaan.

3. Dari hasil teamwork, masing-masing kelompok setuju terjadinya teamwork yang baik dalam suatu kelompok atau organisasi akan tetapi ada beberapa point yang harus diingatkan dalam teamwork yaitu: Membangun komunikasi yang baik antar sesama anggota, Ciptakan rasa kepercayaan antar anggota, menetapkan goals (tujuan) organisasi dengan jelas agar pengurus dan anggota dapat memahami dengan baik dan benar, seluruh anggota dan pengurus harus responsive.

Gambar 4
Hari Terakhir LDK- Presentasi dan Diskusi
Studi Kasus – 27 Maret 2022





KESIMPULAN

Dari Laporan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan merupakan sarana kegiatan yang diperlukan dalam melatih para calon pemimpin di kampus melalui Organisasi Kemahasiswaan yang ada di tingkat Sekolah Tinggi maupun program studi.
2. Materi yang diberikan dalam Kursus Pelatihan Kepemimpinan Dasar (LDK) ini adalah konsep pengenalan diri, dinamika organisasi dan kerjasama tim.
3. Dalam konsep identitas diri terdapat pengetahuan diri, harapan diri dan evaluasi diri.
4. Dinamika kelompok berkaitan dengan adanya hubungan timbal balik di antara anggota, kegiatan kelompok, tujuan bersama, sikap, niat, dan kemandirian.
5. Teamwork (Kerjasama antar anggota) adalah Kelompok yang berinteraksi untuk membagi

informasi dan membuat keputusan yang tujuannya untuk membantu setiap anggota bekerja dalam area tanggung jawabnya.

5. Dalam semangat tim yang terkait dengan kerjasama antar anggota, kepercayaan dan kohesi antar anggota.

Saran

1. Pelaksanaan LDK Kepemimpinan di STIKES Tarumanegara perlu dilanjutkan setiap tahun untuk menggali potensi dan mengembangkan kepemimpinan pada mahasiswa di insitusi.
2. Perlu dilakukan LDK untuk level Lanjutan, yang memberikan ide dan kreativitas mahasiswa dalam mengelola organisasi Kemahasiswaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Calhoun, J. F., dan Acocella, J. R. Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan. Alih bahasa: Satmoko. Semarang : IKIP Semarang Press, 2003.
- Handijaya Yusuf, Organisasi Kemahasiswaan dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa, Cetakan Pertama, Penerbit Perdana Publishing, Medan, 2015.
- Kiling, Beatriks Novianti and Kiling Indra Yohanes, Tinjauan Konsep diri dan dimensinya pada anak dalam masa kanak-kanak berakhir, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, Vol. 1 Nomor 2, Desember 2015, Universitas Negeri Makasar,

Hal. 116-124.

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Dinamika kelompok, Modul Pembelajaran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UMSU, 2020, Hal. 12

Zamzany Faizal Ridwan, et.al, Analisis teamwork dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Kinanti Utama Karya, *Journal of Islamic Economy and Business (JISEB)*, Volume 2 No 1, 2021, Hal 46-53.